

Pengaruh Konten Media Sosial Terhadap Sikap Peduli Lingkungan Siswa Sekolah Dasar

Julio Purna Putra¹, Supriyadi², Amrina Izzatika³

^{1,2,3}Universitas Lampung

julio.purnaputra@gmail.com¹, supriyadi.1959@fkip.unila.ac.id²,

amrina.izzatika@fkip.unila.ac.id³

ABSTRACT

This study aims to analyze the effect of social media content on environmental awareness among elementary school students and the role of social media in supporting environmental education. The research employs a literature review with a qualitative approach, relying on data from various sources. The findings indicate that social media content focusing on environmental issues has the potential to enhance students' environmental awareness. Additionally, the active role of teachers and parents in guiding social media usage is crucial to ensure students access content that supports environmental education.

Keywords : *Social Media Content, Environmental Awareness, Environmental Education.*

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh konten media sosial terhadap sikap peduli lingkungan pada siswa sekolah dasar serta peran media sosial dalam mendukung pendidikan lingkungan. Metode yang digunakan adalah studi literatur dengan pendekatan kualitatif, mengandalkan data dari berbagai sumber pustaka. Hasil penelitian menunjukkan bahwa konten media sosial yang berfokus pada isu-isu lingkungan memiliki potensi untuk meningkatkan kepedulian siswa terhadap lingkungan. Selain itu, peran aktif guru dan orang tua dalam mengarahkan penggunaan media sosial sangat penting untuk memastikan siswa mengakses konten yang mendukung edukasi lingkungan.

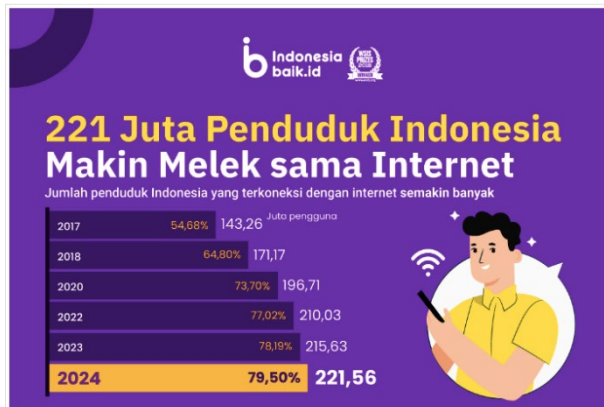
Kata kunci : *Konten Media Sosial, Sikap Peduli Lingkungan, Pendidikan Lingkungan.*

PENDAHULUAN

Teknologi pada era revolusi industri 4.0 mengalami perkembangan yang sangat cepat. Salah satu wujud dari kemajuan ini ialah munculnya beragam *digital platform*, termasuk media sosial. Media sosial ialah sarana yang memungkinkan manusia dalam berinteraksi dan berkomunikasi secara digital tanpa batas ruang dan waktu (Maulana & Ossya, 2020). Pengaruh media sosial sangat terlihat pada masyarakat, terutama dalam pola komunikasi dan interaksi (Rafiq, 2020).

Media sosial menyediakan ruang bagi kolaborasi antar pengguna dan memungkinkan para *user* atau pemakainya bekerjasama dalam menciptakan konten yang dibuat secara mandiri oleh mereka sendiri (Fatmawati et al., 2023). Menurut Nasrullah (2015), media sosial ialah media di internet yang memberi wadah bagi para *user* untuk mempresentasikan diri, berkomunikasi, berkolaborasi, berbagi, dan terkoneksi dengan *user lain* lain, menciptakan jaringan sosial dalam bentuk virtual (Rafiq, 2020). Berdasarkan

beberapa definisi ini, dapat disimpulkan bahwa media sosial ialah wadah untuk berkomunikasi dengan orang lain lewat berbagai bentuk konten, seperti pesan, gambar, maupun video. Pengaruh media pada cara pandang *audiens* terhadap suatu peristiwa dan proses informasi di dalamnya sangat besar. Media dapat membentuk kebiasaan sosial sebagai dampak yang tidak terduga namun diterima oleh penggunanya.



Gambar 1. Laporan Pengguna Internet Periode 2017-2018

Sumber : indonesiabaik.id

Menurut Survei Penetrasi Internet Indonesia 2024 oleh Asosiasi Penyelenggara Jasa Internet Indonesia (APJII), jumlah pemakai internet di Indonesia menyentuh angka 221,56 juta orang, naik dari 215,63 juta di periode 2022-2023. Ini menandakan pertumbuhan 2,67% dibandingkan dengan masa 2021-2022, dan kini pengguna internet mencakup 78,19% dari total populasi Indonesia yang menyentuh angka 275,77 juta jiwa. Data APJII menunjukkan bahwa tren penetrasi internet di Indonesia terus naik sejak 2018, dimulai dari 64,8% pada 2018 dan mencapai 73,7% di periode 2019-2020. Pada 2021-2022, tingkat penetrasi ini naik lagi menjadi 77,02%, dan pada 2022-2023 mencapai sekitar 80%. Ini menunjukkan semakin meluasnya akses dan keterlibatan masyarakat Indonesia dengan internet (Nurhanisah, 2024).



Gambar 2. Usia dan Generasi Pengguna Internet di Indonesia 2023-2024

Sumber : indonesiabaik.id

Berdasarkan gambar 2 diatas, terdapat pengguna internet yang berasal dari lintas generasi, dimulai dari *pre boomer* yang tertua hingga *post gen Z* yang termuda. Berikut merupakan penjelasan distribusi pengguna berdasarkan generasi (Nurhanisah, 2024):

1. Milenial (1981–1996)
Generasi milenial memiliki penetrasi internet tertinggi di antara semua kelompok, dengan 93,17% dari total populasi generasi ini menggunakan internet, yang memberikan kontribusi 30,62% dari seluruh pengguna internet di Indonesia.
2. Gen Z (1997–2012)
Gen Z berada di posisi kedua dengan tingkat penetrasi 87,02%, dan menjadi kelompok dengan kontribusi terbesar sebesar 34,40% dari total pengguna internet.
3. Generasi X (1965–1980)
Generasi X menyumbang tingkat penetrasi sebesar 83,69%, dengan kontribusi 18,98% dari keseluruhan pengguna internet Indonesia.
4. Baby Boomers (1946–1964)
Generasi baby boomers memiliki tingkat penetrasi internet sebesar 60,52%, menyumbang 6,58% dari total pengguna.
5. Pre-Boomer (Sebelum 1945)
Tingkat penetrasi internet di kalangan pre-boomer berada di 32%, dengan kontribusi sebesar 0,24% terhadap total pengguna.
6. Post Gen Z (Setelah 2013)
Generasi termuda ini memiliki penetrasi internet sebesar 48%, dengan kontribusi 9,17% dari total pengguna internet.

Media sosial TikTok telah menjadi salah satu platform yang paling populer dan digunakan oleh berbagai kelompok usia. TikTok menyediakan kemudahan bagi penggunaannya untuk membagikan konten berupa foto, video, dan audio dengan fitur pengeditan yang canggih, memungkinkan pengguna menambahkan dan memodifikasi konten secara kreatif sebelum mengunggahnya. Di sisi lain, media sosial, khususnya TikTok, dapat berfungsi sebagai platform edukasi yang meningkatkan pengetahuan publik tentang berbagai isu, termasuk politik, tren terkini, kesehatan, dan lingkungan. TikTok juga berperan dalam mempromosikan kesadaran lingkungan melalui kampanye pengurangan limbah plastik, penghematan energi, dan praktik pembuangan sampah yang bertanggung jawab. Melalui platform ini, khalayak dapat terinspirasi untuk lebih peduli terhadap lingkungan dan berperilaku lebih bijak dalam kehidupan sehari-hari (Damayanti & Komsiah, 2024).

Kemajuan teknologi yang pesat, disertai dengan kurangnya edukasi terkait literasi digital di masyarakat, telah mendorong penggunaan media sosial secara bebas, seringkali tanpa panduan edukatif yang memadai. Hal ini menjadi perhatian khusus ketika menyangkut siswa sekolah dasar yang sudah mulai aktif dalam penggunaan media sosial. Tanpa pemahaman yang cukup mengenai penggunaan internet dan risiko konten yang diakses, anak-anak ini cenderung lebih rentan terhadap berbagai dampak negatif. Dalam konteks penelitian terkait pengaruh konten media sosial terhadap sikap peduli lingkungan siswa sekolah dasar, penting untuk menyoroti bahwa akses tanpa edukasi pada platform digital dapat menghambat proses pembelajaran positif terkait lingkungan. Pembatasan dan

penyaringan konten, serta peran aktif dari pihak sekolah dan orang tua dalam memberikan panduan dan edukasi, menjadi kunci penting. Selain itu, dengan semakin berkembangnya konten yang mendukung gaya hidup ramah lingkungan, media sosial juga memiliki potensi untuk menjadi sarana edukasi yang efektif dalam membangun sikap peduli lingkungan jika digunakan secara bijak (Rahmadina & Sutarso, 2024).

Berdasarkan uraian di atas mengenai penggunaan internet yang semakin meluas di Indonesia, khususnya di kalangan siswa, dan pentingnya pendidikan karakter yang perlu diterapkan pada generasi muda, maka penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi pengaruh konten media sosial terhadap pembentukan sikap peduli lingkungan pada siswa sekolah dasar. Dengan pendekatan analisis konteks yang objektif, penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan tentang bagaimana media sosial dapat berfungsi sebagai media edukasi terkait kesadaran lingkungan. Permasalahan dalam penelitian ini dirumuskan sebagai berikut, (1) Bagaimana pengaruh konten media sosial terhadap sikap peduli lingkungan pada siswa sekolah dasar?, dan (2) Apa peran media sosial dalam mendukung pendidikan lingkungan di kalangan siswa sekolah dasar?.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang dipakai dalam studi ini ialah penelitian atau studi literatur, di mana peneliti memanfaatkan beragam literatur untuk memperoleh data dan menerapkan pendekatan kualitatif, dikarenakan data yang diperoleh berbentuk kata-kata atau deskripsi. Penelitian kepustakaan atau studi literatur ini memusatkan kajiannya pada pustaka atau literatur terkait. Pada penelitian ini, studi dilaksanakan dengan mengandalkan kajian-kajian yang memiliki kesamaan atau relevansi (Purwanto, 2008).

Penelitian kepustakaan atau studi literatur mempunyai beragam karakteristik (Zed, 2008), yakni: peneliti berhadapan langsung dengan data dari sumber pustaka, bukan dari lapangan; data pustaka biasanya merupakan sumber sekunder dan bukan data primer atau langsung dari tangan pertama; dan data pustaka tidak terbatas oleh ruang dan waktu. Secara umum, tujuan penelitian adalah sebagai berikut (Hamzah, 2019):

1. Penemuan: jika data yang diperoleh merupakan data baru yang belum pernah diketahui sebelumnya.
2. Pembuktian: jika data yang diperoleh dipakai untuk membuktikan suatu keraguan atau asumsi mengenai pengetahuan tertentu.
3. Pengembangan: jika data yang diperoleh dipakai untuk menggali atau memperluas pemahaman terhadap suatu pengetahuan yang sudah ada.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengaruh Konten Media Sosial Terhadap Sikap Peduli Lingkungan Pada Siswa Sekolah Dasar

Pengaruh konten media sosial terhadap sikap peduli lingkungan siswa sekolah dasar menjadi topik yang semakin relevan di tengah peningkatan akses dan pemakaian internet di kalangan anak-anak. Media sosial, terutama platform-platform yang digemari generasi muda seperti TikTok, Instagram, dan YouTube, menawarkan berbagai konten yang dapat mempengaruhi cara pandang dan sikap anak-anak terhadap berbagai isu, termasuk

lingkungan. Konten yang dikonsumsi anak-anak pada platform ini mencakup beragam topik, mulai dari hiburan hingga edukasi, sehingga berpotensi membentuk pola pikir dan sikap mereka. Dalam konteks pendidikan lingkungan, konten media sosial yang berfokus pada praktik ramah lingkungan seperti pengurangan sampah plastik, daur ulang, dan hemat energi dapat memberikan inspirasi dan motivasi kepada siswa sekolah dasar untuk menerapkan tindakan serupa dalam kehidupan sehari-hari (Liao, 2024).

Melalui media sosial, pesan-pesan tentang pentingnya menjaga lingkungan bisa disampaikan dengan cara yang menarik dan mudah dipahami oleh siswa. Misalnya, video pendek tentang cara membuat kompos dari sisa makanan atau tutorial sederhana tentang menghemat penggunaan plastik dapat menumbuhkan rasa kepedulian terhadap lingkungan. Selain itu, anak-anak yang mengikuti akun atau konten yang berfokus pada isu-isu lingkungan juga cenderung mendapatkan paparan yang lebih positif terhadap perilaku ramah lingkungan. Ini dapat berkontribusi pada pembentukan sikap peduli lingkungan mereka sejak dini, mengingat media sosial memiliki daya tarik yang kuat untuk menyajikan informasi secara visual dan kreatif. Pendekatan ini memungkinkan anak-anak untuk terlibat dengan konsep lingkungan secara menyenangkan dan praktis, menghubungkan ide abstrak tentang ekologi dengan tindakan nyata yang dapat mereka lakukan (Jain et al., 2024).

Namun, pengaruh positif konten media sosial terhadap sikap peduli lingkungan siswa sekolah dasar tidak selalu dapat terjadi dengan sendirinya. Intervensi dan bimbingan dari pihak sekolah dan orang tua sangat diperlukan agar anak-anak bisa menentukan konten yang bermanfaat dan cocok dengan usia mereka. Penggunaan media sosial yang tidak terarah bisa berisiko memperkenalkan siswa pada informasi yang kurang tepat atau bahkan berpotensi merusak pemahaman mereka tentang lingkungan. Maka dari itu, krusial bagi orang tua dan pendidik untuk memberikan panduan dalam mengakses dan memahami konten yang mereka konsumsi. Literasi digital dan literasi lingkungan yang memadai akan sangat membantu siswa untuk memilah dan memahami pesan yang mereka lihat, sehingga konten tentang lingkungan tidak hanya dipandang sebagai tren, melainkan sebagai tanggung jawab bersama (Suryaputra et al., 2024).

Lebih lanjut, konten media sosial yang terkait dengan lingkungan juga dapat memanfaatkan efek viralitas untuk memperkuat penyebaran pesan peduli lingkungan. Ketika sebuah konten menarik tentang pengurangan sampah atau konservasi air menjadi viral, maka semakin banyak anak yang berpotensi terinspirasi untuk meniru tindakan positif tersebut. Media sosial memiliki kemampuan untuk menciptakan tren atau kebiasaan tertentu yang diikuti oleh banyak orang, termasuk generasi muda. Dengan demikian, viralitas konten lingkungan yang positif dapat menjadi alat edukasi yang kuat untuk menanamkan sikap peduli lingkungan di kalangan siswa. Viralitas ini juga mendorong anak-anak untuk berbagi pengetahuan dengan teman sebaya mereka, sehingga pesan lingkungan dapat tersebar lebih luas dalam kelompok usia mereka. Hal ini memungkinkan anak-anak untuk mengidentifikasi diri dengan isu-isu lingkungan secara lebih pribadi dan sosial, memperkuat persepsi mereka bahwa peduli lingkungan adalah bagian dari gaya hidup dan identitas mereka (Acquaye et al., 2023).

Di sisi lain, tidak semua konten media sosial yang beredar memiliki kualitas edukasi yang tinggi atau bertujuan untuk meningkatkan kepedulian terhadap lingkungan. Tantangan ini semakin nyata ketika mempertimbangkan bahwa media sosial didominasi oleh konten yang berorientasi pada hiburan, yang kadang-kadang justru bisa menurunkan kesadaran siswa terhadap isu-isu lingkungan jika tidak dikelola dengan baik (Thanya, 2023). Dengan demikian, di sinilah peran aktif guru dan sekolah dalam memperkenalkan dan merekomendasikan akun-akun atau kanal media sosial yang memuat konten positif tentang lingkungan menjadi sangat penting. Sekolah dapat berperan dengan mengadakan diskusi atau kegiatan yang berhubungan dengan konten media sosial lingkungan, seperti mengajak siswa untuk menonton video edukasi lingkungan dan berdiskusi tentang apa yang dapat mereka lakukan untuk berkontribusi dalam menjaga lingkungan. Hal ini tidak cuma menaikkan pemahaman siswa tentang lingkungan namun juga memberikan landasan yang kuat untuk memfilter informasi yang mereka terima di media sosial. Berikut merupakan hasil pengumpulan studi literatur yang akan dipakai untuk menjawab pertanyaan penelitian pada penelitian ini:

Tabel 1. Hasil Studi Literatur Penelitian

Sumber: Diolah oleh Peneliti (2024)

No	Nama Peneliti (Tahun)	Jurnal	Hasil Penelitian
1	Jain, V. K., Gupta, A., & Tyagi, V (2020)	Journal of Content, Community & Communication	Penelitian ini menyorot peran krusial media sosial dalam menciptakan perilaku konsumsi ramah lingkungan di kalangan generasi milenial
2	Suryaputra, R., Daryanti, S., & Setyowardhani, H. (2024)	Journal of Entrepreneurial Economic	Penelitian ini memperlihatkan bahwa media sosial secara signifikan berefek pada perilaku ramah lingkungan Generasi Z di Indonesia, terutama dalam meningkatkan kesadaran lingkungan dan niat untuk melakukan pembelian yang ramah lingkungan. Influencer berperan penting dalam menyebarkan informasi tentang keberlanjutan, sementara kolaborasi komunitas dalam produksi nilai mendorong keterlibatan aktif dan komitmen yang lebih kuat terhadap praktik berkelanjutan. Temuan ini memberikan wawasan bagi pembuat kebijakan, pendidik, dan pemasar dalam memanfaatkan media sosial untuk mempromosikan keberlanjutan lingkungan di Indonesia.

No	Nama Peneliti (Tahun)	Jurnal	Hasil Penelitian
3	Thanya, R., & Suganthan, C. (2023)	Environment and Ecology Research	Penelitian ini menemukan bahwa media sosial efektif dalam mempromosikan perilaku pro-lingkungan, meningkatkan kesadaran, serta pemahaman individu, khususnya generasi muda, terhadap isu-isu lingkungan seperti perubahan iklim. Media sosial berperan penting dalam mempengaruhi sikap positif terhadap lingkungan dan mendorong perilaku ramah lingkungan melalui penyebaran informasi dan kampanye kesadaran.
4	Liao, C.-H. (2024)	Frontiers in Psychology	Penelitian ini memperlihatkan bahwa media sosial berperan penting dalam membentuk sikap pro-lingkungan (Environmental Attitude/EA) dan norma subjektif (Subjective Norm/SN) yang mempengaruhi niat berperilaku (Behavioral Intentions/BI) untuk melakukan perilaku pro-lingkungan (Pro-Environmental Behavior/PEB). Melalui analisis SEM, ditemukan bahwa media sosial berdampak signifikan pada EA dan SN, kecuali keterlibatan dalam situs jejaring sosial (SNSI) yang tidak mempengaruhi EA. Selain itu, niat berperilaku memediasi hubungan antara EA dan PEB tetapi tidak antara SN dan PEB. Hasil juga menunjukkan bahwa Perceived Behavioral Control (PBC) memoderasi hubungan antara BI dan PEB, dengan pengaruh yang lebih kuat saat PBC lebih tinggi. Penelitian ini menyoroti peran penting PBC dalam memperkuat niat untuk berperilaku ramah lingkungan.
5	Acquaye, A. G., Ngo, N. T., & Benoit, L. (2023)	Journal of the American Academy of Child & Adolescent Psychiatry	Penelitian ini mengeksplorasi penggunaan video kampanye di media sosial untuk meningkatkan partisipasi kaum muda dalam aksi iklim. Kampanye ini dirancang dengan pesan positif tentang perubahan iklim, bertujuan untuk menyeimbangkan narasi negatif yang biasanya mendominasi dan cenderung hanya menarik kelompok sosial-

No	Nama Peneliti (Tahun)	Jurnal	Hasil Penelitian
			ekonomi lebih tinggi. Melalui berbagai teknik seperti wawancara ahli dan ilustrasi, video ini dibagikan di beberapa platform media sosial dan ditargetkan pada kelompok minoritas serta anak-anak dan remaja. Hasilnya menunjukkan bahwa konten video berbasis media sosial dapat membantu mengurangi stigma terhadap aktivisme lingkungan oleh kaum muda dan minoritas, serta mendorong perubahan perilaku ramah lingkungan.
6	Rachmawati, A. I., & Ratnaningrum, I. (2024)	Madani: Jurnal Ilmiah Multidisiplin	Penelitian ini menganalisis efek media sosial pada sikap, perilaku, dan karakter siswa sekolah dasar melalui studi pustaka dengan metode kualitatif. Temuan penelitian menunjukkan bahwa penggunaan media sosial mempengaruhi siswa secara positif dan negatif. Di satu sisi, media sosial memungkinkan siswa mengakses berbagai materi pembelajaran secara global, tetapi di sisi lain, paparan konten yang tidak terkontrol dapat berdampak pada perilaku dan karakter mereka. Penelitian ini bertujuan untuk memberikan pemahaman lebih dalam tentang bagaimana interaksi anak-anak dengan media sosial mempengaruhi perkembangan mereka di tingkat sekolah dasar.
7	Damayanti, S. E., & Komsiah, S. (2024).	Jurnal IKRAITH-Humaniora	Penelitian ini menemukan bahwa konten media sosial, khususnya dari akun TikTok @pandawaragroup, memiliki pengaruh signifikan terhadap sikap peduli lingkungan. Melalui metode survei dan analisis regresi, penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat hubungan kuat antara konten yang ditampilkan di TikTok dan peningkatan kesadaran serta kepedulian lingkungan di kalangan pengikutnya.
8	Pratama, Y. D., Imsa, M. A., &	Jurnal Pendidikan Tambusai	Penelitian ini menemukan bahwa konten edukatif tentang lingkungan dari akun

No	Nama Peneliti (Tahun)	Jurnal	Hasil Penelitian
	Rizki, M. F. (2024)		TikTok @pandawaragroup memiliki pengaruh sebesar 37,5% terhadap sikap kepedulian lingkungan masyarakat. Metode yang digunakan adalah kuantitatif deskriptif korelasi, yang menunjukkan bahwa konten media sosial dapat secara signifikan mempengaruhi sikap kepedulian masyarakat terhadap lingkungan.
9	Putra, M. D. T. D., & Rocmaniah, A. (2024)	Jurnal Lingkungan Kebumian Indonesia	Penelitian kualitatif ini memakai analisis konten untuk mengidentifikasi efektivitas akun Instagram @ecoton.id dalam mendistribusikan pesan kesadaran lingkungan. Hasil menunjukkan bahwa fitur interaktif Instagram, seperti likes, komentar, dan berbagi, berkontribusi pada jangkauan luas dan keterlibatan aktif pengguna. Studi ini menyoroti Instagram sebagai alat efektif untuk mendorong kesadaran lingkungan dan advokasi.
10	Suwana, F., Pramiyanti, A., Mayangsari, I. D., Nuraeni, R., & Firdaus, Y. (2020)	Jurnal Sosioteknologi ITB	Penelitian ini mengeksplorasi frekuensi (depth) dan variasi jenis (width) pemakaian media digital oleh Generasi Z di Indonesia selama pandemi COVID-19. Berdasarkan survei terhadap 326 responden dari generasi yang lahir antara 1995 dan 2010, penelitian ini menemukan bahwa WhatsApp, Instagram, dan YouTube adalah platform yang paling sering dipakai dalam kehidupan sehari-hari.

Penelitian oleh Jain, Gupta, dan Tyagi (2020) menekankan pentingnya peran media sosial dalam membentuk perilaku konsumsi ramah lingkungan, terutama di kalangan generasi muda seperti milenial. Hal ini sejalan dengan temuan Suryaputra, Daryanti, dan Setyowardhani (2024) yang menunjukkan bahwa media sosial secara signifikan memengaruhi perilaku ramah lingkungan Generasi Z di Indonesia. Menariknya, influencer dan kolaborasi komunitas memainkan peran penting dalam meningkatkan kesadaran serta keterlibatan aktif terhadap praktik berkelanjutan. Sementara itu, Thanya dan Suganthan (2023) mengungkapkan bahwa media sosial juga efektif dalam mempromosikan perilaku pro-lingkungan dan meningkatkan pemahaman tentang isu-isu lingkungan seperti

perubahan iklim di kalangan generasi muda, yang mana informasi disebarakan melalui kampanye kesadaran dan pesan visual yang menarik.

Liao (2024) melakukan analisis lebih lanjut dengan memakai SEM untuk melihat efek media sosial pada sikap pro-lingkungan (Environmental Attitude/EA) dan norma subjektif (Subjective Norm/SN), yang berimplikasi pada niat untuk melakukan perilaku pro-lingkungan (Pro-Environmental Behavior/PEB). Temuan memperlihatkan bahwa media sosial mempunyai efek signifikan terhadap EA dan SN, meskipun keterlibatan dalam situs jejaring sosial (SNSI) tidak memengaruhi EA. Selain itu, niat berperilaku memediasi hubungan antara EA dan PEB. Efek moderasi oleh *Perceived Behavioral Control* (PBC) juga ditemukan, menunjukkan bahwa PBC yang tinggi dapat memperkuat niat anak-anak untuk terlibat dalam perilaku ramah lingkungan.

Penelitian lainnya oleh Acquaye, Ngo, dan Benoit (2023) menyoroti bagaimana kampanye video di media sosial dapat meningkatkan partisipasi kaum muda dalam aksi iklim. Dengan pendekatan kampanye positif tentang perubahan iklim, media sosial dapat memperluas jangkauan pesan lingkungan kepada berbagai kelompok, termasuk anak-anak dan remaja, sehingga membantu mengurangi stigma negatif terhadap aktivisme lingkungan di kalangan anak muda dan minoritas. Penelitian ini menekankan potensi media sosial dalam mendukung sikap peduli lingkungan di kalangan siswa.

Rachmawati dan Ratnaningrum (2024) mengungkapkan bahwa media sosial mempunyai efek positif dan negatif terhadap sikap, perilaku, dan karakter siswa sekolah dasar. Sementara media sosial memungkinkan akses ke berbagai materi pembelajaran, paparan konten yang tidak terkontrol dapat memberikan dampak negatif pada perilaku siswa. Studi ini menggarisbawahi pentingnya literasi digital untuk membantu siswa memilah konten yang mereka konsumsi di media sosial. Sejalan dengan itu, Damayanti dan Komsiah (2024) menemukan bahwa konten edukatif dari akun TikTok, seperti @pandawaragroup, secara signifikan memengaruhi sikap peduli lingkungan di kalangan pengikutnya, dengan peningkatan kesadaran yang terlihat dari hasil survei dan analisis regresi.

Pratama, Imsa, dan Rizki (2024) mengkonfirmasi bahwa konten edukatif lingkungan di TikTok memiliki pengaruh yang cukup besar, mencapai 37,5%, terhadap sikap peduli lingkungan masyarakat. Konten ini terbukti efektif dalam meningkatkan kepedulian lingkungan di kalangan generasi muda, termasuk siswa sekolah dasar. Penelitian oleh Putra dan Rocmaniah (2024) memperkuat hasil ini, di mana Instagram juga dianggap sebagai platform yang efektif dalam mendorong kesadaran lingkungan melalui fitur interaktif seperti likes dan komentar, yang memungkinkan penyebaran pesan dengan jangkauan lebih luas.

Suwana et al. (2020) menambahkan bahwa penggunaan platform media sosial seperti WhatsApp, Instagram, dan YouTube semakin mendominasi kehidupan generasi muda selama pandemi COVID-19. Temuan ini memperlihatkan bahwa platform-platform ini dapat menjadi sarana efektif untuk menyampaikan informasi tentang pentingnya peduli lingkungan kepada siswa sekolah dasar, yang dapat diintegrasikan dalam program literasi digital di sekolah.

Dari penelitian-penelitian ini, dapat disimpulkan bahwa media sosial mempunyai potensi besar dalam mempengaruhi sikap peduli lingkungan siswa sekolah dasar. Namun, keberhasilan ini sangat dipengaruhi oleh panduan dari orang tua dan pendidik dalam memilih konten yang sesuai serta memperkuat literasi digital siswa.

Peran Media Sosial Dalam Mendukung Pendidikan Lingkungan di Kalangan Siswa Sekolah Dasar

Peran media sosial dalam mendukung pendidikan lingkungan di kalangan siswa sekolah dasar semakin penting seiring dengan meningkatnya penggunaan platform digital di kalangan anak-anak. Media sosial, seperti Instagram, TikTok, dan YouTube, menjadi sarana efektif untuk menyampaikan pesan-pesan positif terkait pelestarian lingkungan melalui konten visual yang menarik dan mudah diakses. Studi oleh Jain, Gupta, dan Tyagi (2020) menyoroti bagaimana media sosial dapat membentuk perilaku konsumsi ramah lingkungan di kalangan generasi muda, menginspirasi mereka untuk menerapkan prinsip keberlanjutan dalam kehidupan sehari-hari. Hal ini diperkuat oleh penelitian Suryaputra, Daryanti, dan Setyowardhani (2024), yang mengungkapkan bahwa media sosial dapat meningkatkan kesadaran lingkungan generasi muda Indonesia, terutama melalui peran influencer dan kolaborasi komunitas yang mendorong keterlibatan aktif siswa dalam praktik berkelanjutan.

Konten-konten edukatif yang diunggah oleh berbagai akun media sosial juga berperan penting dalam menumbuhkan sikap peduli lingkungan. Misalnya, Thanya dan Suganthan (2023) mengungkapkan bahwa platform-platform digital mampu mempromosikan perilaku pro-lingkungan dan meningkatkan pemahaman siswa tentang isu-isu lingkungan, seperti perubahan iklim. Selain itu, Liao (2024) menemukan bahwa media sosial berpengaruh terhadap sikap pro-lingkungan (Environmental Attitude) dan norma subjektif siswa, yang pada akhirnya meningkatkan niat untuk bertindak secara ramah lingkungan. Melalui konten-konten ini, anak-anak dapat mengenal konsep-konsep lingkungan dengan cara yang menyenangkan dan praktis, serta mendapatkan ide tindakan yang bisa dipraktikkan dalam kehidupan sehari-hari.

Selain itu, video kampanye di media sosial memiliki kemampuan untuk mencapai efek viralitas yang sangat bermanfaat dalam menyebarkan pesan tentang kepedulian lingkungan. Acquaye, Ngo, dan Benoit (2023) mencatat bahwa kampanye video yang dirancang secara positif mampu mendorong partisipasi generasi muda dalam aksi pelestarian lingkungan. Ketika sebuah konten menjadi viral, semakin banyak anak-anak yang dapat terinspirasi dan terdorong untuk mengikuti perilaku ramah lingkungan yang diperlihatkan dalam konten tersebut. Hal ini diperkuat oleh penelitian Putra dan Rocmaniah (2024), yang menunjukkan bahwa fitur interaktif di media sosial, seperti likes dan berbagi, meningkatkan keterlibatan pengguna dan memperluas jangkauan pesan lingkungan.

Pendidikan lingkungan melalui media sosial juga memerlukan intervensi dan dukungan dari pihak sekolah dan orang tua. Rachmawati dan Ratnaningrum (2024) menekankan bahwa meskipun media sosial dapat memberikan efek positif dalam membentuk sikap dan karakter siswa, terdapat risiko paparan konten yang tidak sesuai

apabila penggunaan media sosial tidak diawasi dengan baik. Oleh karena itu, literasi digital dan bimbingan dari orang tua serta guru sangat penting agar siswa bisa memanfaatkan media sosial secara bijak dan memperoleh konten yang bermanfaat. Demikian pula, Damayanti dan Komsiah (2024) mengungkapkan bahwa akun-akun seperti TikTok @pandawaragroup mampu mempengaruhi sikap peduli lingkungan, tetapi interaksi dengan konten ini tetap membutuhkan arahan agar siswa dapat menyerap pesan dengan benar.

Penggunaan akun-akun media sosial yang berfokus pada lingkungan, seperti yang diteliti oleh Pratama, Imsa, dan Rizki (2024), juga menunjukkan bahwa konten edukatif pada platform seperti TikTok dapat mempengaruhi sikap peduli lingkungan masyarakat, termasuk siswa sekolah dasar, secara signifikan. Studi ini menunjukkan bahwa paparan terhadap konten edukatif mampu menumbuhkan sikap positif terhadap lingkungan. Selain itu, Suwana, Pramiyanti, dan rekan-rekannya (2020) mencatat bahwa Generasi Z di Indonesia, yang merupakan pengguna aktif media sosial, dapat secara optimal memanfaatkan platform ini sebagai sarana edukasi lingkungan bila didukung dengan pemahaman tentang manfaat dan risiko penggunaan media digital dalam kehidupan mereka.

Secara keseluruhan, media sosial memiliki potensi besar dalam mendukung pendidikan lingkungan bagi siswa sekolah dasar. Melalui konten yang menarik dan pendekatan yang interaktif, siswa bisa meraih pemahaman yang lebih baik mengenai pentingnya menjaga lingkungan dan bagaimana mereka dapat berkontribusi secara nyata. Namun, penting untuk memastikan bahwa paparan terhadap media sosial ini didukung dengan panduan yang memadai dari pihak sekolah dan orang tua agar dampak positifnya dapat maksimal, serta mencegah efek negatif yang mungkin timbul dari paparan konten yang kurang sesuai (Pratama et al., 2024; Suwana et al., 2020).

KESIMPULAN DAN SARAN

Penelitian ini menyimpulkan bahwa media sosial memainkan peran signifikan dalam mendukung pendidikan lingkungan di kalangan siswa sekolah dasar. Pengaruh media sosial tampak melalui kemampuannya menyajikan konten edukatif yang kreatif dan menarik, yang relevan bagi generasi muda. Beberapa platform seperti TikTok, Instagram, dan YouTube terbukti efektif dalam meningkatkan kesadaran siswa tentang isu-isu lingkungan, seperti pengurangan sampah, daur ulang, dan penghematan energi. Media sosial tidak hanya memengaruhi sikap peduli lingkungan siswa, tetapi juga memotivasi mereka untuk berperilaku ramah lingkungan.

Peran media sosial dalam pendidikan lingkungan juga bergantung pada bimbingan yang diberikan oleh orang tua dan pendidik. Bimbingan ini penting untuk memastikan siswa dapat memilih dan mengakses konten yang sesuai dan edukatif. Tanpa bimbingan tersebut, penggunaan media sosial justru dapat menimbulkan risiko paparan informasi yang kurang tepat.

Lebih lanjut, viralitas konten lingkungan di media sosial berpotensi memperkuat pesan-pesan ramah lingkungan dan membentuk tren positif di kalangan siswa. Dengan demikian, media sosial dapat menjadi sarana yang efektif dalam membangun kesadaran

lingkungan sejak dini, asalkan penggunaannya diarahkan dengan baik oleh pendidik dan orang tua. Peran ini memberikan dasar yang kuat bagi generasi muda untuk memandang kepedulian terhadap lingkungan sebagai bagian dari identitas sosial dan gaya hidup mereka.

DAFTAR PUSTAKA

- Acquaye, A. G., Ngo, N. T., & Benoit, L. (2023). Earth emotions: Using social media videos to empower youth engagement with climate action. *Journal of the American Academy of Child & Adolescent Psychiatry*, 62(10S), S374. <https://doi.org/10.1016/j.jaac.2023.07.801>
- Damayanti, S. E., & Komsiah, S. (2024). Pengaruh konten media sosial terhadap sikap peduli lingkungan. *IKRAITH-Humaniora*, 8(1), 33093–33098. <https://doi.org/10.37817/ikraith-humaniora.v8i1>
- Fatmawati, W. R., Shokib Rondli, W., Shoufika Hilyana, F., Fkip, P., & Kudus, U. M. (2023). Analisis Dampak Penggunaan Media Sosial Tiktok Pada Perilaku Moral Anak Kelas V Sekolah Dasar. *Jurnal Ilmiah PGSD FKIP Universitas Mandiri*, Vol. 09 No. 04.
- Handayani, Fitri., Maharani, Riqqah Annisa., Desyandri & Irdamurni. (2022). Pengaruh Penggunaan Media Sosial Terhadap Perkembangan Anak Usia Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 6(2):11362-11369.
- Jain, V. K., Gupta, A., & Tyagi, V. (2020). Social media and green consumption behavior of millennials. *Journal of Content, Community & Communication*, 11(6), 221–231. <https://doi.org/10.31620/JCCC.06.20/16>
- Liao, C.-H. (2024). Exploring social media determinants in fostering pro-environmental behavior: Insights from social impact theory and the theory of planned behavior. *Frontiers in Psychology*, 15, Article 1445549. <https://doi.org/10.3389/fpsyg.2024.1445549>
- Maulana, I & Ossya, S. (2020). Perilaku Social Media Influencer Terhadap Perilaku Konsumtif Di Era Ekonomi Digital. *Majalah Ilmiah Bijak*, 17(1):28-34.
- Nasrullah, R. 2015. *Media Sosial ;Prespektif Komunikasi, Budaya, dan Sosioteknologi*. Bandung : Simbiosis Rekatama Media
- Nurhanisah, Y. (2024). 221 Juta Penduduk Indonesia Makin Melek sama Internet. indonesiabaik.id. Diakses melalui <https://indonesiabaik.id/infografis/221-juta-penduduk-indonesia-makin-melek-sama-internet>
- Pratama, Y. D., Imsa, M. A., & Rizki, M. F. (2024). Pengaruh terpaan konten TikTok @pandawaragroup terhadap sikap kepedulian lingkungan. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 8(2), 33093–33098.
- Putra, M. D. T. D., & Rocmaniah, A. (2024). Menganalisis pesan perawatan lingkungan di Instagram @ecoton.id. *Jurnal Lingkungan Kebumian Indonesia*, 1(2), 1–11. <https://doi.org/10.47134/kebumian.v1i2.2489>
- Rachmawati, A. I., & Ratnaningrum, I. (2024). Analisis dampak penggunaan media sosial terhadap sikap, perilaku, dan karakter siswa SD. *Madani: Jurnal Ilmiah Multidisiplin*, 2(4), 482–487. <https://doi.org/10.5281/zenodo.11238728>
- Rafiq, A. (2020). *Dampak Media Sosial Terhadap Perubahan Sosial Suatu Masyarakat*. Global

Komunika, Jurnal Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik, Vol. 1 No. 1.

- Rahmadina, F., & Sutarso, Y. (2024). Peran kampanye media sosial, isu lingkungan, dan persepsi efektivitas konsumen terhadap niat beli produk pengganti kemasan sekali pakai. *MODUS*, 36(1), 75–93.
- Suryaputra, R., Daryanti, S., & Setyowardhani, H. (2024). The role of social media in promoting sustainable green lifestyles: Influencers and value co-creation with Gen Z in Indonesia. *Journal of Entrepreneurial Economic*, 1(1), 45–62. <https://doi.org/10.61511/jane.v1i1.2024.1036>
- Suwana, F., Pramiyanti, A., Mayangsari, I. D., Nuraeni, R., & Firdaus, Y. (2020). Digital media use of Generation Z during COVID-19 pandemic. *Jurnal Sositologi ITB*, 19(3). <https://doi.org/10.5614/sostek.itbj.2020.19.3.2>
- Thanya, R., & Suganthan, C. (2023). Environmental behaviour and climate change promotion impact via social media platforms: A review. *Environment and Ecology Research*, 11(5), 760–767. <https://doi.org/10.13189/eer.2023.110506>.